

INVENTARISASI JENIS GASTROPODA EKONOMIS PENTING DI MALUKU BAGI SISWA SISWI SDN 170 MALUKU TENGAH - ASILULU

**Junita Supusepa^{*1}, Sven R. Loupatty², Fredik Rijoly³
Eva Susan Ratuluhain⁴, Valentine D. Saleky⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Kelautan, FPIK, Universitas Pattimura

*e-mail: supusepajunita@gmail.com

Abstract

Maluku is one of the archipelagic provinces which is famous for its sea area. The diversity of resources in Maluku needs to be optimally managed. However, there are various pressures on the marine environment due to irresponsible use, it requires human resources who are experts and skilled in managing the potential of these resources. Informal education in the form of counseling and community service will be very beneficial, especially for the younger generation (students). This counseling activity aims to provide students with knowledge about economically important gastropod resources in Maluku. The method used is the delivery of extension materials in order to introduce the marine and coastal environment, the types of gastropods and their benefits. This activity was focused on students in grades 5 and 6. The counseling activity was held on September 15 2022 at SDN 170 Central Maluku - Asilulu school. In general, the students were very interested in this counseling activity. This is evidenced by the interaction of questions and answers with the students. They have been able to understand the importance of maintaining economically important gastropod resources and maintaining their sustainability through practical knowledge about understanding the utilization of available resources

Keywords: *Mollucas, Gastropod, economically important*

Abstrak

Maluku merupakan salah satu provinsi kepulauan yang terkenal dengan wilayah lautnya. Keanekaragaman sumberdaya di Maluku perlu dikelola dengan maksimal. Namun adanya berbagai tekanan terhadap lingkungan laut akibat pemanfaatan yang tidak bertanggungjawab, maka diperlukan sumberdaya manusia yang ahli dan terampil dalam mengelola potensi sumberdaya tersebut. Pendidikan informal dalam bentuk penyuluhan dan pengabdian masyarakat akan sangat bermanfaat, khususnya bagi para generasi muda (pelajar). Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang sumberdaya gastropoda ekonomis penting di Maluku kepada para pelajar. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi penyuluhan dalam rangka pengenalan lingkungan laut dan pesisir, jenis-jenis gastropoda dan manfaatnya. Kegiatan ini difokuskan kepada para siswa kelas 5 dan 6. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022 di sekolah SDN 170 Maluku Tengah - Asilulu. Secara umum para siswa sangat tertarik dengan kegiatan penyuluhan ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya interaksi tanya jawab dengan para siswa. Mereka sudah bisa memahami pentingnya pemeliharaan sumberdaya gastropoda ekonomis penting dan menjaga kelestariannya melalui pengetahuan praktis tentang pemahaman pemanfaatan terhadap sumberdaya yang tersedia.

Kata kunci: *Maluku, Gastropoda, Ekonomis Penting*

1. PENDAHULUAN

Maluku merupakan salah satu propinsi kepulauan yang terkenal dengan wilayah lautnya. Hamparan laut yang luas dengan gugusan pulau-pulau yang bertaburan diatasnyamerupakan anugerah Ilahi yang perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik di daerah pesisir dan laut dalam yang sangat menjanjikan, khususnya pemanfaatan sumberdaya laut yang ada. Namun disisi lain, tidak dapat disangkal bahwa adanya berbagai tekanan terhadap lingkungan laut

akibat pemanfaatan yang tidak bertanggung jawab. Sehingga untuk menjaga keberlanjutan sumberdaya laut dan lingkungan/ekosistemnya, diperlukan sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan, keahlian dan ketrampilan dalam pemanfaatan dan pengeleloaan potensi sumberdaya tersebut.

Sumberdaya laut diperairan Maluku telah banyak dimanfaatkan, baik oleh masyarakat lokal, nasional bahkan internasional. Salah satu sumberdaya tersebut adalah filum moluska. Briggs *dalam* Mujiono (2002) menyatakan bahwa lebih dari 70% keanekaragaman hayati dunia berada di wilayah Indonesia. Salah satunya adalah moluska, yaitu hewan yang memiliki filum terbesar kedua setelah filum Arthropoda. Filum moluska berasal dari bahasa Latin Molluscus yang artinya lunak (Romimoharto dan Juwana, 2007). Moluska juga sering disebut hewan bertubuh lunak yang berdagging, dan tidak bertulang belakang, ada yang dilindungi oleh cangkang dan ada pula yang tidak bercangkang (Dharma, 1998).

Salah satu sumberdaya dari filum moluska yang spesies yang terbanyak adalah kelas gastropoda. Gastropoda berasal dari bahasa Yunani (Gaster : perut , Podos : kaki), yang biasanya dikenal sebagai oraginsme berkepala dengan 2 atau 4 tentakel dan sebuah kaki belakang. Kelas astropoda umumnya dikenal sebagai keong (Bouchet dan Rocroi, 2005 dalam Syahria, dkk, 2020). Tubuh Gastropoda sangat bervariasi dalam bentuk dan ukurannya. Gastropoda memiliki cangkang tunggal berulir, kepala yang berkembang baik, dilengkapi dengan tentakel dan mata. Gastropoda memiliki nilai penting secara ekonomi karena cangkangnya dapat digunakan untuk berbagai hiasan yang mahal dan dagingnya sebagai sumber bahan makanan (Ira *et al.*, 2015).

Gastropoda juga merupakan organisme kunci dalam rantai makan di ekosistem perairan. Keberadaan gastropoda di dalam ekosistem dapat mempengaruhi kehidupan biota lain. Selain menjadi mangsa bagi biota lain, dalam suatu rantai makanan gastropoda dapat berperan sebagai herbivora (*grazer*), karnivora, *scavenger*, *detritivor*, *deposit feeder*, *suspension feeder* dan parasit. Gastropoda yang hidup di perairan umumnya ditemukan sebagai detritivor. Dalam rantai makanan, detritivor berperan sebagai pengubah detritus yang memiliki tingkat energi rendah menjadi trofik dengan tingkat energi yang lebih tinggi (Ira *et al.*, 2015).

Masyarakat pesisir Maluku menggunakan sumberdaya gastropoda dalam kehidupannya yang artinya bahwa sumberdaya yang ada telah memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat luas. Pemanfaatannya sebagai bahan makanan maupun obat-obatan, serta menjadi komoditi ekspor yang bernilai ekonomis tinggi di pasar nasional maupun internasional. Namun pemanfaatan dilakukan terkadang tidak memperhatikan kelestarian dari sumberdaya tersebut dan lingkungannya, dan pada akhirnya mengalami kerusakan.

Dalam hal eksploitasi sumberdaya laut dan lingkungannya, pendidikan informal dalam bentuk penyuluhan dan pengabdian masyarakat akan sangat bermanfaat, khususnya bagi kelompok masyarakat atau pelaku usaha pemanfaatan sumberdaya laut, dan para generasi muda (siswa/siswi). Kelompok ini adalah kelompok yang diharapkan menjadi pelaku kunci (Stakeholder) dalam pengelolaan sumberdaya laut dan lingkungannya. Kelompok masyarakat pemanfaat sumberdaya laut merupakan kelompok yang secara langsung merasakan manfaat dan dampak dari degradasi sumberdaya laut dan lingkungan yang dimanfaatkannya, sedangkan kelompok generasi muda (siswa/siswi) merupakan kelompok yang akan menjadi pioneer dalam menstransfer IPTEK kelautan yang ada. Sehingga kedua kelompok ini adalah kunci keberhasilan usaha eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya laut dan lingkungan di Maluku.

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan agar adanya pemahaman pengetahuan tentang sumberdaya gastropoda ekonomis penting yang dimiliki serta manfaat dari sumberdaya tersebut, sehingga siswa SDN 170 Maluku Tengah - Asilulu dapat memahami dan diharapkan dapat mentrasfernya ke lingkungan hidupnya sehari-

hari. Sedangkan manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan siswa/siswi SDN 170 Maluku Tengah - Asilulu dapat dibekali pengetahuan tentang pentingnya lingkungan laut dan pesisir akan diimplementasikan melalui pengetahuan praktis tentang pemahaman pemanfaatan terhadap sumberdaya yang tersedia

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu metode tahapan pendidikan, yaitu metode yang dilakukan melalui penyampaian materi melalui metode penyuluhan (sosialisasi kegiatan) kepada seluruh siswa/siswi melalui pengenalan lingkungan jenis-jenis sumberdaya moluska dan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia. Pada saat penyuluhan juga terjadi Tanya jawab antara peserta dengan pembicara sehingga terjalin komunikasi dua arah. Sangat diharapkan dari tahapan pendidikan ini, siswa/siswi telah dibekali pengetahuan praktis tentang pemahaman, pemanfaatan terhadap sumberdaya yang tersedia serta pengetahuan pemanfaatannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Pendekatan dan Persiapan Kegiatan

Tahapan pendekatan kegiatan dimulai dengan pendekatan sosial yang dilakukan kepada Kepala Sekolah yang menjadi sasaran kegiatan tentang maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada tanggal 15 September 2022. Sesuai dengan sasaran, maka kegiatan ini hanya difokuskan kepada para siswa kelas 5 dan 6 pada siswa SDN 170 Maluku Tengah - Asilulu yang diharapkan selanjutnya akan terjadi transfer ilmu pengetahuan tentang pengenalan lingkungan laut dan pesisir, sumberdaya yang terkandung serta bentuk-bentuk pemanfaatannya. Untuk tahap persiapan materi penyuluhan meliputi : (1). Pengertian dan pengenalan sumberdaya moluska yang terdapat di lingkungan laut dan pesisir, (2). Bentuk-bentuk pemanfaatannya

3.2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022 yang dilakukan SDN 170 Maluku Tengah - Asilulu yang dimulai dari jam 12.00 – 13.30 WIT bertempat di SDN 170 Maluku Tengah - Asilulu. Kegiatan ini diikuti oleh 33 siswa yang terdiri dari siswa kelas 5 dan siswa kelas 6 (daftar hadir terlampir).

3.3. Sumberdaya Gastropoda

Kelas gastropoda umumnya lebih dikenal dengan sebutan siput atau keong. Tubuh gastropoda sangat bervariasi bentuk dan ukurannya. Gastropoda memiliki nilai penting secara ekonomi karena cangkangnya dapat digunakan untuk berbagai hiasan yang mahal dan dagingnya sebagai sumber bahan makanan. Gastropoda mempunyai peranan yang penting baik dari segi ilmu pengetahuan, ekonomi maupun ekologi. Dari segi ilmu pengetahuan keanekaragaman biota laut merupakan laboratorium alami yang menarik untuk dipelajari dan dikaji secara mendalam

Di alam kelimpahan dan distribusi gastropoda maupun bivalvia dipengaruhi oleh beberapa faktor abiotik dan biotik seperti: kondisi lingkungan, ketersediaan makanan, pemangsaan oleh predator dan kompetisi. Di alam kelimpahan dan distribusi gastropoda maupun bivalvia dipengaruhi oleh beberapa faktor abiotik dan biotik seperti: kondisi lingkungan, ketersediaan makanan, pemangsaan oleh predator dan kompetisi. Tekanan dan perubahan lingkungan juga dapat mempengaruhi jumlah jenis dan perbedaan struktur dari gastropoda dan bivalvia.

Gastropoda di perairan Maluku seringkali di ambil oleh masyarakat setempat secara terus menerus tanpa mempertimbangkan aspek kelestarian gastropoda itu sendiri, sehingga ada kecenderungan populasi gastropoda tersebut menurun.

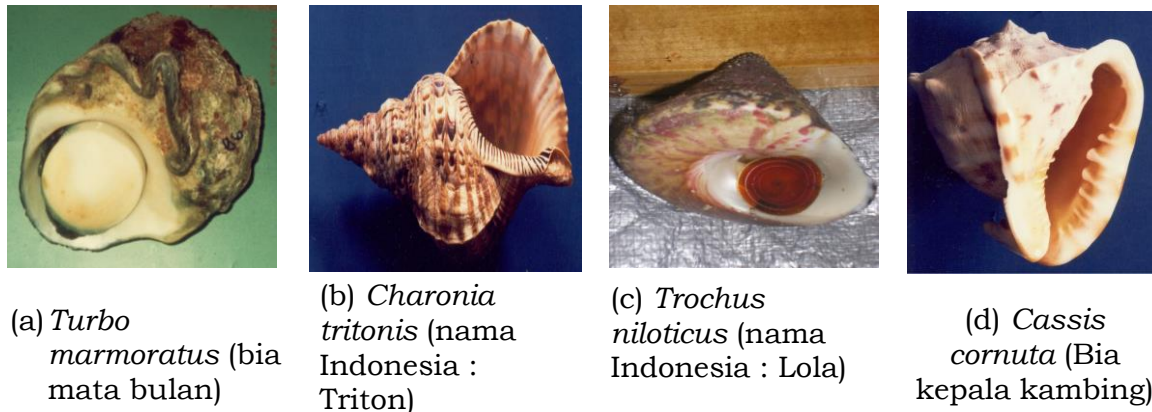
3.4. Jenis Gastropoda yang Dimanfaatkan di Maluku

Jenis-jenis gastropoda yang sering dimanfaatkan di wilayah maluku disajikan pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Jenis-jenis Gastropoda Ekonomis Penting di Maluku

Terdapat perundang-undangan yang berlaku saat ini yang menetapkan 12 jenis moluska sebagai biota yang dilindungi. Perundang-undangan tersebut adalah UU No. 5 tahun 1990 tentang konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Kedua perundang-undangan tersebut juga didukung oleh perundang-undangan lainnya dan UU Nomor 23 Tahun 1997 pasal 1 butir 15 disebutkan, bahwa konservasi adalah pengelolaan sumberdaya alam tak terbarui untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan sumber daya yang terbarui untuk menjamin kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya. Jenis gastropoda yang dilindungi oleh undang-undang No. 5 tahun 1990 antara lain :



Gambar 2. Jenis-jenis Gastropoda yang dilindungi di Maluku

Secara umum semua siswa SDN 170 Maluku Tengah - Asilulu sangat tertarik dengan kegiatan pengenalan lingkungan laut dan pesisir. Ini dibuktikan dengan di berikan beberapa pertanyaan dan langsung dapat dijawab oleh beberapa siswa. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah bisa memahami sumberdaya gastropoda ekonomis sehingga bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungan peisisr di mana mereka berada.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah :

1. Pengetahuan Sumberdaya gastropoda ekonomis penting bagi kehidupan masyarakat Maluku khususnya kaum pelajar harus terus dilakukan melalui berbagai kegiatan sehingga informasi tentang sumberdaya dan pemanfaatannya dapat dipahami dan secara berkesinambungan kepada masyarakat pada umumnya.
2. Para siswa siswi sangat antusias siswa dalam mengadakan pertanyaan dalam penyuluhan ini sehingga pemahaman tentang Sumberdaya gastropoda ekonomis penting bagi kehidupan masyarakat Maluku dapat mereka pahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Bouchet, P., Rocroi, J. 2005. Classification and nomenclator of gastropod families. *Malacologia*. 47(1-2): 1 – 397.
- Dharma.1988. Siput dan Kerang Indonesia I (Indonesia Shells). PT. Sarana Graha, Jakarta.
- Ira, Rahmadani dan N. Irawati. 2015. Keanekaragaman dan Kepadatan Gastropoda di Perairan Desa Morindino Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmu Perikanan dan Sumberdaya Perairan*:265-272.
- Mujiono (2002) komunitas moluska (keong dan kerang) di rataan terumbu kepulauan derawan kalimantan timur. *Perairan sulawesi dan sekitarnya, biologi lingkungan dan oseanografi*: 75 – 82.

Romimoharto. K dan Juwana.S., 2007, 2001. Biologi Laut. Ilmu Pengetahuan Tentang Biologi Laut. Djembatan, Jakarta. 540 hal.

Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Kedua perundang-undangan tersebut juga didukung oleh perundang-undangan lainnya.